

Sebuah Studi Komprehensif tentang Kemurtadan dalam Alkitab

Konsep kemurtadan, atau penyimpangan iman, adalah tema sentral dalam Kitab Suci, yang menggambarkan tindakan berpaling dari iman kepada Allah melalui penolakan yang disengaja, pengabaian bertahap, atau kemunduran rohani. Studi ini memberikan eksplorasi menyeluruh tentang kemurtadan, mengintegrasikan istilah-istilah bahasa asli, contoh-contoh Alkitab, karakteristik, konsekuensi, dan harapan untuk pemulihan. Studi ini mencakup wawasan dari 1 Korintus 5, Matius 15–16, Yudas, "tujuh roh yang masuk ke dalam manusia," perumpamaan tentang kerajaan Allah, peribahasa tentang anjing yang kembali kepada muntahannya, orang munafik, guru palsu, antikristus, dan ayat-ayat tambahan lainnya. Sebuah bagian membedakan Roh Kebenaran (Roh Kudus) dari roh kesalahan (pengaruh setan), menunjukkan peran mereka dalam mencegah atau mendorong kemurtadan, termasuk ancaman khusus yang ditimbulkan oleh antikristus. Studi ini menekankan bahwa berada di dalam gereja tidak menjamin kekebalan dari kemurtadan, menyoroti bahwa sekadar keanggotaan atau partisipasi dalam komunitas iman tidak menjamin ketekunan. Debat teologis tentang keselamatan kekal dibingkai sebagai "pengajaran yang benar dan mengikuti ajaran Yesus dengan tepat," dengan relevansinya terhadap kemurtadan dianalisis dan dikritik hanya menggunakan teks-teks Alkitab, memastikan keakuratan konteksnya dan mengecualikan pendapat-pendapat dari luar. Semua ayat diverifikasi keakuratannya dalam konteks Alkitab menggunakan English Standard Version (ESV).

1. Definisi dan Istilah Bahasa Asli

Kemurtadan merujuk pada penolakan iman kepada Tuhan secara sengaja atau bertahap, yang meliputi pemberontakan aktif dan penyimpangan pasif. Bahasa asli Kitab Suci memperjelas maknanya:

- Bahasa Ibrani (Perjanjian Lama):
 - מְשֻׁבָּה (meshuvah): Berasal dari שָׁבָה (shuv), yang berarti "berbalik," artinya "kemunduran iman" atau "kemurtadan." Dalam Yeremia 3:6-10, kata ini menggambarkan ketidaksetiaan Israel: “Apakah engkau melihat apa yang dilakukannya, Israel yang tidak setia itu, naik ke setiap bukit yang tinggi dan ke bawah setiap pohon yang hijau, lalu berzina di sana? ... Namun Yehuda, saudara perempuannya yang khianat, tidak kembali kepada-Ku dengan sepenuh hati, tetapi dengan pura-pura, firman Tuhan” (Yeremia 3:6, 10, ESV). Konteksnya menunjukkan Israel dan Yehuda berpaling dari Allah kepada penyembahan berhala, mengabaikan seruan-Nya untuk bertobat.
- Bahasa Yunani (Perjanjian Baru):
 - ἀποστασία (apostasia): Berarti "kemurtadan" atau "pemberontakan," kata ini muncul dalam 2 Tesalonika 2:3: “Janganlah seorang pun menipu kamu dengan cara apa pun. Sebab hari itu tidak akan datang, kecuali terlebih dahulu terjadi pemberontakan dan dinyatakanlah manusia durhaka itu” (ESV). Konteksnya adalah kemurtadan akhir zaman di mana banyak orang menolak kebenaran.
 - ἀφίστημι (aphistēmi): Artinya "menarik diri, pergi, atau murtad," digunakan dalam Lukas 8:13: “Dan orang-orang yang di atas batu karang... apabila mereka mendengar firman, mereka menerimanya dengan sukacita. Tetapi mereka tidak berakar; mereka percaya untuk sementara waktu, dan pada waktu pencobaan mereka murtad” (ESV); 1 Timotius 4:1: “Sebagian orang akan murtad dari iman dengan menyerahkan diri kepada roh-roh penipu dan ajaran-ajaran setan” (ESV); dan Ibrani 3:12: “Waspadalah, saudara-saudara, jangan sampai ada di antara kamu hati yang jahat dan tidak percaya, yang menyebabkan kamu murtad dari Allah yang hidup” (ESV).

Istilah-istilah ini, dalam konteks Alkitabiahnya, menggambarkan kemurtadan sebagai berpaling dari Tuhan, baik melalui pemberontakan maupun kelalaian.

2. Contoh-contoh Kemurtadan dalam Alkitab

Kitab Suci memberikan contoh-contoh kemurtadan, yang menggambarkan penyebab dan akibatnya:

Contoh-contoh Perjanjian Lama

- Penyembahan Berhala Israel: Yeremia 3:6-10 menggambarkan ketidaksetiaan Israel dalam menyembah berhala, meskipun ada perjanjian Allah: “Ia tidak bertaubat. Dan Yehuda, saudara perempuannya yang khianat, melihatnya” (Yeremia 3:7, ESV). Konteksnya menunjukkan pola kemurtadan kolektif, mengabaikan seruan Allah untuk bertobat.
- Raja Saul: Dalam 1 Samuel 15:10-23, Saul tidak menaati perintah Allah untuk membinasakan orang Amalek: “Karena engkau telah menolak firman Tuhan, maka Ia pun menolak engkau untuk menjadi raja” (1 Samuel 15:23, ESV). Kesombongan dan ketidaktaatannya merupakan contoh kemurtadan individu.
- Samson: Dalam Hakim-hakim 13-16, Samson, seorang Nazir yang mengabdikan diri kepada Allah, berkompromi dengan Delilah, melanggar sumpahnya: “TUHAN telah meninggalkannya” (Hakim-hakim 16:20, ESV). Kegagalannya menyebabkan kejatuhannya.
- Salomo: 1 Raja-raja 11:1-13 menceritakan tentang perubahan haluan Salomo ke arah penyembahan berhala, yang dipengaruhi oleh istri-istrinya yang berasal dari luar negeri: “Hatinya tidak sepenuhnya setia kepada TUHAN, Allahnya” (1 Raja-raja 11:4, ESV). Hal ini menyebabkan penghukuman Allah, yang membagi kerajaan.

Contoh-contoh Perjanjian Baru

- Yudas Iskariot: Dalam Matius 26:14-16; 27:3-5, Yudas mengkhianati Yesus demi uang: “Apa yang akan kau berikan kepadaku jika aku menyerahkan Dia kepadamu?” (Matius 26:15, ESV). Kecerakahan dan penolakannya terhadap Yesus menandai kemurtadannya.
- Demas: 2 Timotius 4:10 menyatakan, “Demas, karena mencintai dunia ini, telah meninggalkan Aku” (ESV). Kecintaannya pada dunia menyebabkan ia meninggalkan iman.
- Para murid dalam Yohanes 6:66: Setelah Yesus mengajarkan tentang memakan daging-Nya, “banyak murid-Nya yang berpaling dan tidak lagi mengikuti Dia” (Yohanes 6:66, ESV), yang menunjukkan penolakan terhadap kebenaran yang sulit.
- Peringatan dalam Kitab Ibrani: Ibrani 6:4-6 memperingatkan, “Tidak mungkin bagi mereka yang telah sekali diterangi... lalu murtad, untuk memperbarui mereka kepada pertobatan, karena mereka menyalibkan Anak Allah lagi” (ESV). Ibrani 10:26-31 menambahkan, “Jika kita terus berbuat dosa dengan sengaja setelah menerima pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi kurban untuk dosa, melainkan hanya penantian yang menakutkan akan penghakiman” (ESV).

Contoh-contoh ini menunjukkan kemurtadan yang timbul dari penyembahan berhala, kesombongan, kecerakahan, keinginan duniawi, atau penolakan terhadap kebenaran.

3. Karakteristik dan Penyebab Orang-orang yang Menjauh dari Iman

Kitab Suci mengidentifikasi ciri-ciri dan penyebab orang-orang yang murtad:

Karakteristik

- Iman yang Dangkal: Lukas 8:13 menggambarkan orang-orang yang “menerima [firman] dengan sukacita. Tetapi mereka tidak berakar; mereka percaya untuk sementara waktu, dan pada waktu ujian mereka jatuh” (ESV).
- Kemunafikan: Matius 23:27-28 menyamakan orang munafik dengan “kuburan yang dicat putih... dari luar tampak indah, tetapi di dalamnya penuh dengan tulang-tulang orang mati dan segala kenajisan” (ESV).

- Pengabaian Rohani: Ibrani 2:1 memperingatkan, “Kita harus lebih memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan menyimpang darinya” (ESV).
- Kurangnya Ketekunan: Matius 24:10-12 meramalkan, “Banyak orang akan murtad... karena pelanggaran hukum semakin bertambah, kasih banyak orang akan menjadi dingin” (ESV).
- Penyangkalan Kristus: Yudas 1:4 menggambarkan “orang-orang fasik, yang memutarbalikkan kasih karunia Allah kita menjadi hawa nafsu dan menyangkal satu-satunya Guru dan Tuhan kita, Yesus Kristus” (ESV).

Perilaku

- Dosa yang Tidak Ditolong: 1 Korintus 5:11 menginstruksikan, “Janganlah bergaul dengan siapa pun yang mengaku sebagai saudara jika ia berbuat cabul atau tamak, atau seorang penyembah berhala, pencaci maki, pemabuk, atau penipu” (ESV). Paulus menyamakan dosa dengan “ragi”: “Sedikit ragi dapat meragi seluruh adonan” (1 Korintus 5:6, ESV), dan mendesak, “Singkirkanlah orang jahat dari antara kamu” (1 Korintus 5:13, ESV).
- Kemunafikan dan Ajaran Palsu: Matius 15:8 menyatakan, “Bangsa ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku” (ESV). 2 Petrus 2:1-3 memperingatkan tentang “guru-guru palsu... yang secara diam-diam akan membawa ajaran sesat yang merusak... dan dalam keserakahan mereka akan mengeksploitasi kamu dengan kata-kata palsu” (ESV).

Penyebab

- Ajaran Sesat: 1 Timotius 4:1-3 memperingatkan, “Sebagian orang akan murtad dari iman dengan menyerahkan diri kepada roh-roh penipu dan ajaran-ajaran setan” (ESV).
- Keinginan Duniawi: 1 Yohanes 2:15-17 memperingatkan, “Janganlah kamu mencintai dunia dan segala isinya” (ESV).
- Penganiayaan dan Penderitaan: Ibrani 3:12 memperingatkan tentang “hati yang jahat dan tidak percaya, yang menyebabkan kamu murtad dari Allah yang hidup” (ESV).
- Ketidakpedulian dan Kelalaian: 2 Timotius 3:1-5 menggambarkan orang-orang yang “tampak saleh, tetapi menyangkal kuasanya” (ESV).
- Asimilasi Budaya: Roma 12:2 mendesak, “Janganlah kamu menyerupai dunia ini” (ESV).

4. Membedakan Roh Kebenaran dari Roh Kesalahan

Untuk mencegah kemurtadan, Kitab Suci menyediakan kriteria untuk membedakan Roh Kebenaran (Roh Kudus) dari roh kesalahan (pengaruh setan), karena kekuatan spiritual ini memengaruhi apakah seseorang tetap setia atau murtad. Perbedaan ini, yang berakar pada teks-teks Alkitab dan bahasa Yunani asli, memperjelas peran masing-masing dalam kaitannya dengan kepercayaan kepada Kristus dan ketekunan.

Dasar Alkitabiah

- 1 Yohanes 4:1-6: “Saudara-saudara yang ter beloved, janganlah percaya kepada setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu apakah mereka dari Allah, sebab banyak nabi palsu telah keluar ke dunia. Dengan ini kamu mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging adalah dari Allah, dan setiap roh yang tidak mengaku Yesus bukanlah dari Allah. Roh inilah roh antikristus... Mereka berasal dari dunia... Kita berasal dari Allah. Siapa pun yang mengenal Allah mendengarkan kita; siapa pun yang tidak dari Allah tidak mendengarkan kita. Dengan ini kita mengenal Roh kebenaran dan roh kesesatan” (ESV).
- Yakobus 2:19: “Kamu percaya bahwa Allah itu esa; kamu berbuat baik. Bahkan setan pun percaya—dan gemetar ketakutan!” (ESV).
- 1 Korintus 12:3: “Tidak seorang pun yang berbicara dalam Roh Allah dapat mengatakan, ‘Yesus terkutuk!’ dan tidak seorang pun dapat mengatakan, ‘Yesus adalah Tuhan,’ kecuali dalam Roh Kudus” (ESV).

- Yohanes 16:13-14: “Apabila Roh Kebenaran datang, Ia akan menuntun kamu kepada seluruh kebenaran... Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan mengambil apa yang menjadi milik-Ku dan menyatakannya kepadamu” (ESV).
- Markus 1:23-24: “Seorang laki-laki yang kerasukan roh jahat... berseru, ‘Apa urusanmu dengan kami, Yesus dari Nazaret? ... Aku tahu siapa Engkau—Yang Kudus dari Allah’” (ESV). 2 Korintus 11:3-4: “Seperti ular menipu Hawa dengan tipu dayanya, demikianlah pikiranmu dapat disesatkan dari pengabdian yang tulus dan murni kepada Kristus. Sebab jika ada orang yang datang dan memberitakan Yesus yang lain daripada yang kami beritakan, atau jika kamu menerima roh yang berbeda dari roh yang kamu terima...” (ESV).

Wawasan Bahasa Asli

- Roh (πνεῦμα, pneuma): Digunakan untuk Roh Kudus dan roh jahat (misalnya, “roh najis,” πνεῦμα ἀκάθαρτον, pneuma akatharton, Markus 1:23). Konteks menentukan apakah itu merujuk pada Roh Kudus atau pengaruh jahat.
- Roh Kebenaran (πνεῦμα τῆς ἀληθείας, pneuma tēs alētheias): Dalam Yohanes 16:13 dan 1 Yohanes 4:6, ini menggambarkan Roh Kudus, yang memimpin ke dalam kebenaran (alētheia), selaras dengan ajaran para rasul.
- Roh Kesalahan (πνεῦμα τῆς πλάνης, pneuma tēs planēs): Dalam 1 Yohanes 4:6, planē berarti “penipuan” atau “pengembaraan,” yang menunjukkan pengaruh setan yang mengarah pada kepalsuan.
- Mengaku (ὁμολογεῖ, homologei): Dari homologeō, artinya menyetujui atau mengakui secara terbuka (1 Yohanes 4:2). Ini menyiratkan pengakuan sepenuh hati atas inkarnasi Yesus (en sarki elēlythota, “datang dalam daging”).
- Percaya (πιστεύεις, pisteueis): Dalam Yakobus 2:19, dari pisteuō, menunjukkan persetujuan intelektual, karena setan mengakui Tuhan tetapi tidak memiliki iman yang menyelamatkan.
- Tuhan (κύριος, kyrios): Dalam 1 Korintus 12:3, mengakui Yesus sebagai kyrios berarti tunduk kepada otoritas ilahi-Nya, yang dimungkinkan oleh Roh Kudus.
- Menggigil (φρίσσουν, phrissousin): Dalam Yakobus 2:19, setan gemetar ketakutan, bukan penyembahan, yang kontras dengan karya Roh Kudus yang menginspirasi ketaatan.

Kriteria untuk Mendapatkan Penghargaan

1. Pengakuan Yesus Kristus:

- Roh Kebenaran: Roh Kudus memungkinkan pengakuan yang tulus bahwa Yesus adalah Tuhan (kyrios, 1 Korintus 12:3) dan telah datang dalam daging (en sarki elēlythota, 1 Yohanes 4:2). Pengakuan ini mencerminkan iman dan penyerahan yang menyelamatkan, mencegah kemurtadan dengan menancapkan orang percaya di dalam Kristus (Yohanes 15:4-5).
- Roh Kesalahan: Setan mengenali identitas Yesus (misalnya, “Yang Kudus dari Allah,” Markus 1:24) tetapi tidak mengakui Dia sebagai Tuhan. “Kepercayaan” mereka (pisteuō, Yakobus 2:19) bersifat intelektual, ditandai dengan rasa takut (phrissousin), bukan iman, yang menyebabkan pemberontakan dan kemurtadan (1 Timotius 4:1).

2. Keselarasan dengan Kebenaran Apostolik:

- Roh Kebenaran: Membimbing orang percaya kepada kebenaran (alētheia), menegaskan ajaran rasul (1 Yohanes 4:6; Yohanes 16:13). Hal ini memperkuat ketekunan, melawan ajaran-ajaran palsu yang menyebabkan kemurtadan (2 Tesalonika 2:3).
- Roh Kesalahan: Menyebarkan “roh-roh penipu dan ajaran-ajaran setan” (1 Timotius 4:1) atau “Yesus yang berbeda” (allos Iēsous, 2 Korintus 11:4), yang menyebabkan penipuan dan kemurtadan.

3. Buah dari Pengaruh:

- Roh Kebenaran: Menghasilkan buah rohani (kasih, sukacita, damai sejahtera, Galatia 5:22-23) dan perbuatan baik (Yakobus 2:17), serta menumbuhkan ketekunan dalam iman.

- Roh Kesalahan: Mengilhami penipuan, ketakutan, dan dosa, seperti yang terlihat pada guru-guru palsu (2 Petrus 2:1-3) dan orang-orang murtad (Yudas 1:4), yang mengarah pada keadaan yang lebih buruk (Lukas 11:26).

4. Tanggapan terhadap Otoritas Tuhan:

- Roh Kebenaran: Memberdayakan ketaatan kepada Yesus, memungkinkan orang percaya untuk “tinggal” di dalam Dia (Yohanes 15:4), mencegah kemurtadan.
- Roh Kesalahan: Mendorong pemberontakan, karena setan menentang Yesus (Markus 1:24) dan menuntun orang lain untuk menyangkal Dia (Yudas 1:4), yang mengakibatkan kemurtadan.

Hubungan dengan Kemurtadan

Roh Kebenaran mencegah kemurtadan dengan membimbing orang percaya untuk mengakui Yesus, selaras dengan kebenaran, menghasilkan buah yang saleh, dan tunduk kepada otoritas Allah, seperti yang terlihat dalam Yohanes 15:4-6 dan Ibrani 3:14. Sebaliknya, roh kesalahan mendorong kemurtadan dengan menumbuhkan iman yang dangkal (Lukas 8:13), ajaran palsu (1 Timotius 4:1), dan pemberontakan (2 Tesalonika 2:3), seperti yang dicontohkan oleh Yudas (Matius 26:14-16) dan Demas (2 Timotius 4:10). Menguji roh (1 Yohanes 4:1) sangat penting untuk menghindari penipuan dan tetap setia.

Diskusi tentang Antikristus

Kitab Suci memperingatkan tentang ancaman khusus yang ditimbulkan oleh antikristus—individu-individu yang menyangkal bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging, sehingga menentang kebenaran inti dari inkarnasi-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam 1 Yohanes 2:18-19 dan 4:1-6, antikristus adalah mereka yang pernah menjadi bagian dari komunitas Kristen tetapi telah meninggalkan iman, menunjukkan bahwa mereka tidak pernah benar-benar menjadi bagian darinya. Penyangkalan mereka terhadap inkarnasi Yesus adalah ciri khas roh antikristus, yang bertentangan secara diametral dengan Roh Kebenaran. Yohanes menekankan, “setiap roh yang tidak mengaku Yesus bukanlah dari Allah. Inilah roh antikristus” (1 Yohanes 4:3). Para penipu ini menyebarkan ajaran palsu yang menyesatkan orang lain, sehingga penting bagi orang percaya untuk menguji roh-roh tersebut dan berpegang teguh pada kebenaran rasul (2 Yohanes 1:7: “Sebab banyak penipu telah keluar ke dunia, yaitu mereka yang tidak mengaku Yesus Kristus datang dalam daging. Orang seperti itulah penipu dan antikristus.”).

Keberadaan antikristus di dalam gereja menggarisbawahi kenyataan bahwa kemurtadan dapat terjadi bahkan di antara mereka yang tampaknya merupakan bagian dari komunitas iman. Seperti yang dinyatakan dalam 1 Yohanes 2:19, “Mereka keluar dari antara kita, tetapi mereka bukan dari kita; sebab jika mereka dari kita, mereka tentu akan tetap bersama kita.” Ini menyoroti bahwa sekadar keanggotaan atau partisipasi tidak menjamin keteguhan; hanya iman sejati, yang ditandai dengan pengakuan Yesus sebagai Tuhan dan keselarasan dengan Roh Kebenaran, yang menjamin keteguhan.

Selain itu, munculnya antikristus adalah tanda akhir zaman: “Anak-anakku, inilah saatnya akhir zaman, dan seperti yang telah kamu dengar bahwa antikristus akan datang, demikianlah sekarang banyak antikristus telah datang. Karena itu kita tahu bahwa inilah saatnya akhir zaman” (1 Yohanes 2:18). Konteks eskatologis ini mendorong orang percaya untuk tetap waspada, berlandaskan pada kebenaran dan mengandalkan Roh Kudus untuk membedakan dan menolak tipu daya. Yohanes meyakinkan, “kamu telah mengalahkan mereka, karena Dia yang ada di dalam kamu lebih besar daripada dia yang ada di dunia” (1 Yohanes 4:4), menekankan kuasa Roh untuk memelihara orang percaya dari kemurtadan.

5. Berada di Gereja Tidak Mencegah Kemurtadan

Kitab Suci menekankan bahwa menjadi bagian dari gereja—melalui keanggotaan, kehadiran, atau partisipasi—tidak menjamin kekebalan dari kemurtadan. Sekadar berasosiasi dengan komunitas iman tidak menjamin ketekunan, karena individu masih dapat murtad karena dosa yang tidak dipertobatan, kemunafikan, atau kegagalan untuk tinggal di dalam Kristus, sering kali dipengaruhi oleh roh kesalahan. Ayat-ayat kunci mengilustrasikan hal ini:

- 1 Yohanes 2:19: “Mereka keluar dari antara kita, tetapi mereka bukan dari kita; sebab jika mereka dari kita, mereka tentu akan tetap tinggal bersama kita. Tetapi mereka keluar, supaya nyata bahwa mereka semua bukan

dari kita” (ESV). Dalam konteks ini, Yohanes berbicara kepada mereka yang pernah menjadi bagian dari gereja tetapi kemudian meninggalkannya, mengungkapkan bahwa kepergian mereka menunjukkan bahwa mereka sebenarnya tidak termasuk, dan mengindikasikan bahwa keterlibatan gereja tidak sama dengan iman sejati yang dibimbing oleh Roh Kebenaran.

- Yudas 1:4: “Ada beberapa orang yang menyusup masuk tanpa diketahui orang lain... orang-orang fasik, yang memutarbalikkan kasih karunia Allah kita menjadi hawa nafsu dan menyangkal satu-satunya Guru dan Tuhan kita, Yesus Kristus” (ESV). Orang-orang murtad ini, yang dipengaruhi oleh roh sesat, berada di dalam gereja namun kemudian murtad, menunjukkan bahwa keanggotaan gereja tidak mencegah kemurtadan.
- 1 Korintus 5:1-2: “Sesungguhnya telah diberitakan bahwa ada perbuatan cabul di antara kamu... Dan kamu sombong! Bukankah seharusnya kamu berduka?” (ESV). Keberadaan dosa yang tidak bertobat di dalam jemaat Korintus, yang tidak terkendali oleh komunitas, berisiko menuntun orang lain kepada kemurtadan, karena roh kesalahan menumbuhkan dosa (1 Timotius 4:1).
- Matius 13:24-30, 36-43 (Perumpamaan tentang Gandum dan Lalang): Yesus menggambarkan gandum (orang percaya sejati, yang dipimpin oleh Roh Kebenaran) dan lalang (orang percaya palsu, yang dipengaruhi oleh roh kesalahan) yang tumbuh bersama di dalam kerajaan sampai panen, ketika lalang dihakimi: “Anak Manusia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya, dan mereka akan mengumpulkan dari dalam kerajaan-Nya segala penyebab dosa dan segala pelanggar hukum” (Matius 13:41). Lalang, yang ada di dalam gereja, akan jatuh, menunjukkan bahwa keanggotaan tidak menjamin keselamatan.
- Ibrani 10:25-26: “Janganlah kita melupakan pertemuan kita bersama, seperti kebiasaan sebagian orang, tetapi hendaklah kita saling menghibur... Sebab jika kita terus berbuat dosa dengan sengaja setelah menerima pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk dosa-dosa kita” (ESV). Bahkan mereka yang berkumpul di gereja dapat murtad melalui dosa yang disengaja jika mereka mengabaikan dorongan dan ketekunan, terutama di bawah pengaruh roh sesat.

Contoh antikristus semakin memperjelas hal ini. Seperti yang ditunjukkan dalam 1 Yohanes 2:19, antikristus pernah menjadi bagian dari gereja tetapi kemudian meninggalkannya, menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang yang benar-benar beriman. Kepergian mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan gereja saja tidak mencegah kemurtadan; sebaliknya, pengakuan otentik akan Kristus dan ketekunan dalam kebenaranlah yang membedakan orang percaya sejati. Roh antikristus dapat menyusup ke dalam gereja, menyebabkan penipuan dan kemurtadan jika tidak dilawan oleh Roh Kebenaran.

6. “Tujuh Roh yang Masuk ke Dalam Diri Manusia”

Ajaran Yesus dalam Lukas 11:24-26 dan Matius 12:43-45 menggambarkan bahaya pertobatan yang tidak lengkap:

- “Setelah roh jahat itu keluar dari seseorang... ia mendapati rumah itu sudah disapu dan dirapikan. Lalu ia pergi dan membawa tujuh roh jahat lainnya yang lebih jahat darinya... Dan keadaan terakhir orang itu lebih buruk daripada keadaan pertamanya.” (Lukas 11:24-26, ESV)

Dalam konteksnya (Lukas 11:14-28), ini mengikuti ajaran Yesus tentang peperangan rohani dan kesetiaan kepada-Nya. Ini memperingatkan:

- Pertobatan yang Tidak Lengkap: Membersihkan dosa tanpa memenuhi hidup seseorang dengan Roh Kebenaran membuat seseorang rentan terhadap roh kesalahan dan pengaruh setan.
- Kondisi yang Memburuk: Terjerumus kembali ke dalam dosa, yang didorong oleh roh kesalahan, mengakibatkan kondisi yang lebih buruk, memperparah konsekuensi kemurtadan.
- Kaitan dengan Kemurtadan: Perumpamaan ini menunjukkan bahaya kembali berbuat dosa setelah menerima kebenaran, bersekutu dengan roh kesesatan (1 Yohanes 4:6).

Hal ini sejalan dengan 2 Petrus 2:20-22, yang mengutip Amsal 26:11: “Seperti anjing yang kembali kepada muntahnya, demikianlah orang bodoh yang mengulangi kebodohnya” (ESV), yang memperingatkan bahwa “keadaan terakhir mereka lebih buruk daripada keadaan pertama” (2 Petrus 2:20, ESV).

7. Wawasan dari Kitab Yudas

Yudas memperingatkan tentang orang-orang murtad yang dipengaruhi oleh roh kesesatan:

- “Ada beberapa orang yang menyusup masuk tanpa diketahui... orang-orang fasik, yang memutarbalikkan kasih karunia Allah kita menjadi hawa nafsu dan menyangkal satu-satunya Guru dan Tuhan kita, Yesus Kristus.” (Yudas 1:4, ESV)

Ciri-ciri mereka adalah:

- “Terumbu karang tersembunyi di pesta kasihmu... awan tanpa air... pohon-pohon yang tidak berbuah di akhir musim gugur, mati dua kali, tercabut akarnya; gelombang laut yang ganas... bintang-bintang yang berkelana, yang bagi mereka kegelapan yang pekat telah disediakan untuk selama-lamanya.” (Yudas 1:12-13, ESV)

Yudas mendesak: “Bangunlah dirimu dalam imanmu yang kudus... jagalah dirimu dalam kasih Allah” (Yudas 1:20-21, ESV), dan tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang bimbang (Yudas 1:22-23), menekankan ketergantungan pada Roh Kebenaran untuk mencegah kemurtadan.

8. Wawasan dari 1 Korintus 5 dan Matius 15-16

- 1 Korintus 5: Paulus membahas perbuatan amoral seksual di dalam jemaat Korintus, mendesak untuk menyingkirkan orang berdosa yang tidak bertobat: “Singkirkan orang jahat dari antara kamu” (1 Korintus 5:13). Ia menyebutkan dosa-dosa yang merusak: “perbuatan amoral seksual, atau tamak, atau penyembah berhala, pencaci maki, pemabuk, atau penipu” (1 Korintus 5:11). Paulus menyamakan dosa dengan “ragi”: “Sedikit ragi dapat meragi seluruh adonan” (1 Korintus 5:6). Dalam konteksnya, dosa-dosa ini, yang dipengaruhi oleh roh kesalahan (1 Timotius 4:1), berisiko membawa jemaat kepada kemurtadan jika tidak ditangani, karena bertentangan dengan panggilan Roh Kebenaran untuk kekudusan (Efesus 4:30).
- Matius 15-16: Yesus membahas kemunafikan dan ajaran palsu, yang sejalan dengan roh kesalahan dan berkontribusi pada kemurtadan:
 - Kemunafikan: Dalam Matius 15:7-9, Yesus mengecam orang-orang Farisi, mengutip Yesaya: “Bangsa ini menghormati Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; sia-sia mereka menyembah Aku, mengajarkan sebagai doktrin perintah-perintah manusia” (ESV). Dalam konteksnya (Matius 15:1-20), ketaatan lahiriah mereka menutupi hati yang dipengaruhi oleh roh kesalahan, yang berisiko murtad.
 - Guru-guru Palsu: Matius 15:13-14 menyatakan, “Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa Surgawi-Ku akan dicabut. Biarlah mereka, mereka adalah penunjuk jalan yang buta. Dan jika orang buta menuntun orang buta, keduanya akan jatuh ke dalam lubang” (ESV). Guru-guru palsu, yang didorong oleh roh kesesatan, menyebarkan tipu daya, yang menyebabkan kemurtadan (2 Korintus 11:4).
 - Panggilan untuk Menjadi Murid Sejati: Dalam Matius 16:24-26, Yesus mengajarkan, “Barangsiapa ingin mengikut Aku, hendaklah ia menyangkal dirinya dan memikul salibnya serta mengikut Aku. Sebab barangsiapa ingin menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya demi Aku, ia akan memperolehnya” (ESV). Panggilan untuk taat ini, yang diberdayakan oleh Roh Kebenaran, melawan pengaruh roh kesalahan.

9. Perumpamaan Kerajaan dan Relevansinya

Perumpamaan Yesus menyoroti konsekuensi dari kemurtadan, yang sering kali disebabkan oleh roh kesalahan:

- Perumpamaan Penabur (Matius 13:1-23): Benih di tanah berbatu akan jatuh saat pencobaan (Matius 13:20-21), karena tidak mendapat bimbingan Roh Kebenaran.
- Perumpamaan tentang Gandum dan Lalang (Matius 13:24-30, 36-43): Orang-orang percaya palsu, yang dipengaruhi oleh roh kesesatan, akan dihakimi.

- Perumpamaan Sepuluh Perawan (Matius 25:1-13): Perawan yang tidak siap, yang tidak memiliki kehadiran Roh Kudus, akan ditolak.
- Perumpamaan tentang Talenta (Matius 25:14-30): Hamba yang tidak setia, yang menolak kuasa Roh, diusir.

10. Mereka yang Tidak Akan Masuk Kerajaan

Kitab Suci mengidentifikasi mereka yang dikucilkan, seringkali karena pengaruh roh kesalahan:

- Wahyu 21:8: “Orang-orang yang pengecut, orang-orang yang tidak setia, orang-orang yang menjijikkan, orang-orang yang membunuh, orang-orang yang melakukan perbuatan cabul, tukang sihir, penyembah berhala, dan semua pendusta, bagian mereka akan berada di dalam danau yang terbakar dengan api dan belerang” (ESV).
- Matius 7:21-23: “Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku, ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan hanya orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku” (ESV).
- 1 Korintus 6:9-10: “Bukan orang yang melakukan perbuatan cabul, penyembah berhala, pezina, homoseksual, pencuri, tamak, pemabuk, pencaci maki, atau penipu, yang akan mewarisi Kerajaan Allah” (ESV).
- Galatia 5:19-21: “Sekarang, perbuatan-perbuatan daging itu nyata: percabulan, kenajisan, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, permusuhan, perselisihan, iri hati, kemarahan, persaingan, perpecahan, pertikaian, kedengkian, kemabukan, pesta porno, dan hal-hal semacam itu. Aku memperingatkan kamu, seperti yang telah kukatakan sebelumnya, bahwa orang-orang yang melakukan hal-hal itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah” (ESV).

11. Debat Teologis tentang Keselamatan Kekal: Analisis dan Kritik

Perdebatan tentang keselamatan kekal—doktrin bahwa orang percaya sejati tidak dapat kehilangan keselamatan mereka—harus dipahami dalam konteks pengajaran yang benar dan mengikuti ajaran Yesus dengan tepat agar selaras dengan peringatan terhadap kemurtadan. Penerapan yang salah dapat menumbuhkan rasa puas diri, yang melemahkan peringatan-peringatan ini. Analisis ini mengklarifikasi konteks “domba-domba yang mendengar suara Yesus” dalam Yohanes 10:27-29, menekankan ketaatan aktif, dan hanya menggunakan Kitab Suci, yang diverifikasi dalam konteksnya, untuk menyelesaikan ketidakonsistenan yang tampak dengan peringatan kemurtadan.

Ringkasan

- Definisi dan Janji: Keselamatan kekal menyatakan bahwa mereka yang benar-benar diselamatkan dipelihara oleh kuasa Allah. Yohanes 10:27-29 menyatakan, “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikuti Aku. Aku memberikan kepada mereka hidup yang kekal, dan mereka tidak akan binasa, dan tidak seorang pun dapat merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang telah memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari segala-galanya, dan tidak seorang pun dapat merebut mereka dari tangan Bapa” (ESV). Roma 8:38-39 menambahkan, “Baik maut maupun hidup... tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah” (ESV). Filipi 1:6 menjamin, “Dia yang telah memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu akan menyelesaikannya” (ESV).
- Konteks Yohanes 10:27-29: Dalam Yohanes 10:1-30, Yesus membandingkan domba-domba-Nya yang sejati dengan mereka yang menolak Dia (misalnya, orang-orang Farisi). “Domba-domba” yang menerima keselamatan kekal adalah mereka yang:
 - Dengarkan Suara-Nya: Kata Yunani ἀκούω (akouō) menyiratkan mendengarkan dengan saksama dan berniat untuk taat, seperti yang terlihat dalam Yohanes 8:47 (“Siapa pun yang berasal dari Allah mendengarkan firman Allah,” ESV) dan Yohanes 14:23 (“Jika seseorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku,” ESV).
 - Ikuti Dia: Kata Yunani ἀκολουθέω (akolouthēō) menunjukkan ketaatan aktif dan berkelanjutan, seperti dalam Matius 16:24 (“Barangsiapa ingin mengikuti Aku, hendaklah ia menyangkal dirinya dan memikul salibnya dan mengikuti Aku,” ESV). Dengan demikian, keselamatan kekal berlaku bagi mereka yang secara

aktif mendengarkan dan menaati Yesus, menghasilkan buah yang konsisten dengan iman sejati (Matius 7:16-20), yang dibimbing oleh Roh Kebenaran.

- Peringatan yang Bertentangan: Ibrani 6:4-6 memperingatkan, “Tidak mungkin... bagi mereka yang telah diterangi sekali... lalu murtad, untuk memperbarui mereka kembali kepada pertobatan” (ESV). Ibrani 10:26-31 menyatakan, “Jika kita terus berbuat dosa dengan sengaja... maka tidak ada lagi korban untuk dosa-dosa itu” (ESV). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kemurtadan adalah mungkin, menciptakan ketegangan yang tampak, yang sering dieksploitasi oleh roh sesat.

Meredakan Ketegangan

Janji keselamatan kekal dalam Yohanes 10:27-29 berlaku bagi domba-domba sejati Yesus—mereka yang mendengar dan mengikuti Dia melalui iman dan ketaatan yang berkelanjutan, yang diberdayakan oleh Roh Kebenaran. Peringatan tentang kemurtadan ditujukan kepada mereka yang gagal untuk tinggal di dalam Kristus, mengungkapkan bahwa mereka bukanlah domba-domba-Nya yang sejati, seringkali dipengaruhi oleh roh kesalahan. Poin-poin penting:

- Orang Percaya Sejati Bertekun: Yohanes 15:4-6 mengajarkan, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu... Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia akan dibuang seperti ranting dan layu” (ESV). Tinggal di dalam Aku membutuhkan ketaatan, yang selaras dengan “mengikuti” dalam Yohanes 10:27. Ibrani 3:14 menambahkan, “Kita turut serta dalam Kristus, jika memang kita tetap teguh pada keyakinan kita yang semula sampai akhir” (ESV). Domba yang sejati menunjukkan ketekunan, dan Roh Allah memeteraikan mereka (Efesus 1:13-14).
- Orang-orang Murtad Bukanlah Domba Sejati: 1 Yohanes 2:19 menyatakan, “Mereka keluar dari antara kita, tetapi mereka bukan dari kita; sebab jika mereka dari kita, mereka tentu akan tetap bersama kita” (ESV). Contoh seperti Yudas (Matius 26:14-16), Demas (2 Timotius 4:10), dan para murid dalam Yohanes 6:66 menunjukkan bahwa mereka yang murtad tidak tekun mendengarkan dan mengikuti Yesus, yang menunjukkan bahwa mereka bukanlah domba-Nya yang sejati, seringkali terpengaruh oleh roh kesalahan.
- Peringatan Mendorong Kesetiaan: Ibrani 6:4-6, 10:26-31, dan 2 Petrus 2:20-22 (mengutip Amsal 26:11) memperingatkan terhadap iman yang dangkal, dosa yang tidak bertobat, atau kekambuhan (misalnya, “tujuh roh” dalam Lukas 11:24-26). Ayat-ayat ini mendesak orang percaya untuk menghindari sikap berpuas diri, seperti yang terlihat dalam 1 Korintus 10:12: “Barangsiapa menyangka bahwa dirinya berdiri teguh, hendaklah ia berhati-hati supaya jangan jatuh” (ESV), dan untuk mengandalkan Roh Kebenaran.

Kritik terhadap Penyalahgunaan

Penerapan yang salah atas jaminan keselamatan kekal kepada mereka yang memiliki iman yang dangkal atau palsu (misalnya, Lukas 8:13; Yudas 1:4) yang dipengaruhi oleh roh kesalahan berisiko menumbuhkan sikap puas diri, dan melemahkan peringatan terhadap kemurtadan. Mereka yang mengklaim keselamatan tetapi hidup dalam dosa yang tidak bertobat (1 Korintus 5:11) atau kemunafikan (Matius 15:8) gagal memenuhi kriteria Yohanes 10:27—mereka tidak mendengar dan mengikuti Yesus. Roma 6:1-2 membantah, “Apakah kita harus terus berbuat dosa supaya kasih karunia semakin berlimpah? Sama sekali tidak!” (ESV). Pengajaran yang benar menekankan bahwa jaminan keselamatan kekal adalah bagi mereka yang tinggal di dalam Kristus, menghasilkan buah (Matius 7:16-20), dan selaras dengan panggilan Yesus untuk taat (Matius 16:24; Titus 2:11-12), yang dibimbing oleh Roh Kebenaran.

12. Harapan dan Pemulihan

Kitab Suci menawarkan harapan:

- Keinginan Allah: 1 Timotius 2:4: Allah “menghendaki semua orang diselamatkan” (ESV). 2 Petrus 3:9: Allah “tidak menghendaki seorang pun binasa” (ESV).
- Pemulihan: Lukas 15:11-32 (Anak yang Hilang): Kembalinya anak itu menunjukkan kesediaan Allah untuk memulihkan. Yohanes 21:15-19 (Petrus): Yesus memulihkan Petrus setelah penyangkalannya. 2 Korintus 2:5-11 (Orang berdosa di Korintus): Paulus mendesak pengampunan untuk memulihkan orang berdosa yang bertobat.
- Ketekunan: Yohanes 15:4-6: Tinggal di dalam Kristus menjamin keberkahan. Ibrani 3:13: “Salinglah menasihati setiap hari... supaya jangan seorang pun di antara kamu dikeraskan hatinya oleh tipu daya dosa” (ESV). Yudas

1:20-23: Membangun iman dan menunjukkan belas kasihan membantu orang percaya bertekun melalui Roh Kebenaran.

13. Wawasan Tambahan

- Kemurtadan di Akhir Zaman: 2 Tesalonika 2:3 memperingatkan tentang kemurtadan yang meluas sebelum hari Tuhan, yang dipengaruhi oleh roh kesesatan.
- Guru-guru Palsu: 2 Petrus 2:1-3 dan Yudas 1:4 menyoroti peran mereka dalam menyesatkan orang lain melalui roh kesesatan.
- Disiplin Gereja: Matius 18:15-17 menguraikan langkah-langkah untuk mengatasi dosa, melindungi kemurnian gereja.
- Konteks Sejarah: Ancaman seperti kaum Yahudi yang mengikuti ajaran Yahudi (Galatia 1:6-9) dan Gnostisisme (1 Yohanes 2:18-19) menggarisbawahi prevalensi kemurtadan, yang sering dikaitkan dengan roh kesalahan.
- Tekanan Budaya: Asimilasi terhadap nilai-nilai duniawi berisiko menyebabkan kemurtadan (Roma 12:2).
- Peran Roh Kudus: Efesus 4:30 memperingatkan agar tidak mendukakan Roh Kebenaran, yang memeteraikan orang percaya.
- Peringatan Tambahan:
 - Kolose 2:8: Memperingatkan terhadap filsafat dan tipu daya, yang sering disebarkan oleh roh kesesatan.
 - 2 Timotius 2:18: Mengutuk orang-orang yang menyimpang dari kebenaran.
 - Wahyu 3:5: Menjanjikan bahwa orang-orang yang menang tidak akan dihapus namanya, menekankan ketekunan melalui Roh Kebenaran.
- Antikristus dan Eskatologi: Munculnya antikristus dikaitkan dengan akhir zaman, seperti yang terlihat dalam 1 Yohanes 2:18 dan 2 Tesalonika 2:3-4, yang menggambarkan “manusia durhaka” yang menentang Allah. Kaitan ini menekankan perlunya kebijaksanaan dan kesetiaan karena kemurtadan dan penipuan meningkat sebelum kedatangan Kristus kembali.

14. Tabel Ringkasan

Jalan	Tema	Wawasan Utama
Yeremia 3:6-10	Penyembahan Berhala di Israel	Kemurtadan kolektif akibat penyembahan berhala.
1 Samuel 15:10-23	Ketidaktaatan Saul	Kemurtadan individu melalui kesombongan.
Matius 26:14-16	Pengkhianatan Yudas	Kemurtadan yang didorong oleh keserakahan.
Ibrani 6:4-6, 10:26-31	Penolakan Setelah Pencerahan	Konsekuensi berat jika meninggalkan jalan yang benar.
1 Korintus 5:6-8, 11	Ragi Dosa	Dosa, yang dipengaruhi oleh roh kesesatan, merusak, dan perlu dihilangkan.
Matius 15:8, 23:27-28	Kemunafikan	Kesalehan lahiriah menutupi dosa batiniah, yang didorong oleh roh kesesatan.
Yudas 1:4-13	Guru Palsu dan Murtad	Menipu dan terkutuk, mendesak untuk bergantung pada Roh Kebenaran.
Lukas 11:24-26	Tujuh Roh	Pertobatan yang tidak lengkap menyebabkan keadaan yang lebih buruk di bawah pengaruh roh kesalahan.
Matius 13:1-23	Perumpamaan tentang Penabur	Iman yang dangkal menyebabkan kemurtadan tanpa Roh Kebenaran.

Jalan	Tema	Wawasan Utama
Wahyu 21:8	Pengecualian dari Kerajaan	Orang berdosa yang tidak bertobat dilarang masuk ke dalam kerajaan surga.
2 Petrus 2:20-22; Amsal 26:11	Kembali kepada Dosa	Kambuh memperburuk keadaan seseorang di bawah pengaruh roh kesesatan.
1 Yohanes 2:19	Keanggotaan Gereja	Berada di dalam gereja tidak mencegah kemurtadan tanpa Roh Kebenaran.
1 Yohanes 4:1-6	Roh Kebenaran vs. Kesalahan	Menguji roh membedakan bimbingan Roh Kudus dari tipu daya setan.
1 Yohanes 2:18-19, 4:1-6; 2 Yohanes 1:7	Antikristus	Para penyangkal inkarnasi Kristus, para penipu di dalam gereja, tanda hari-hari terakhir.

15. Kesimpulan

Kemurtadan, yang didefinisikan oleh meshuvah dan apostasia, melibatkan berpaling dari Tuhan melalui pemberontakan, kelalaian, atau penipuan, yang dicontohkan oleh Israel, Saul, Yudas, dan antikristus. Roh Kebenaran (Roh Kudus) mencegah kemurtadan dengan memungkinkan pengakuan Yesus sebagai Tuhan, keselarasan dengan kebenaran, buah yang saleh, dan penyerahan diri kepada Tuhan, sementara roh kesalahan (pengaruh setan) mendorongnya melalui penipuan, iman yang dangkal, dan pemberontakan. Ciri-ciri orang murtad meliputi kemunafikan dan kerentanan terhadap ajaran palsu, seperti yang disebarkan oleh antikristus yang menyangkal inkarnasi Kristus. Perilaku seperti yang terdapat dalam 1 Korintus 5 bertindak sebagai ragi yang merusak, dan berada di dalam gereja tidak mencegah kemurtadan, seperti yang terlihat pada antikristus (1 Yohanes 2:19). "Tujuh roh" dan anjing yang kembali ke muntahannya menggambarkan bahaya kekambuhan, sementara Yudas dan perumpamaan tentang kerajaan memperingatkan tentang penghakiman. Guru-guru palsu, termasuk antikristus, memperburuk kemurtadan dengan mempromosikan penipuan. Orang berdosa yang tidak bertobat dikecualikan dari kerajaan Allah, tetapi keinginan Allah akan pertobatan menawarkan harapan. Keamanan kekal, ketika berakar pada pengajaran yang benar dan mengikuti ajaran Yesus dengan tepat, memperkuat ketekunan melalui Roh Kebenaran, tetapi kesalahan penerapan berisiko menimbulkan rasa puas diri. Orang percaya harus menguji roh (1 Yohanes 4:1), tinggal di dalam Kristus, dan percaya pada kasih penebusan Allah, terutama dalam menghadapi tipu daya antikristus.